

MENGUAK SISI MENTAL ACCOUNTING DALAM KEPUTUSAN INVESTASI FIXED ASSET: STUDI FENOMENOLOGI PADA PEGAWAI TETAP PT SUMBER SATWA PERTIWI

Riky Angkawijaya¹, Syarbini Ikhsan², Sari Rusmita³

^{1,2,3}Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Kalimantan Barat, Indonesia

Email: riky.angkawijaya01@gmail.com

Article History

Received: 08-05-2025

Revision: 20-06-2025

Accepted: 21-06-2025

Published: 22-06-2025

Abstract. *The phenomenon of mental accounting is very interesting among permanent employees who still do not understand this phenomenon. Phenomena that arise in everyday life related to financial management decision making. Mental accounting and self control are a group of phenomena that often occur in the life of an individual, one of which is a permanent employee. Employees are still required to be able to meet the daily needs of their families and think about managing income which is quite minimal. The purpose of this study is to find out how fixed asset investment decisions are made by permanent employees at PT Sumber Satwa Pertiwi. Data collection methods used were in-depth interviews, direct observation, and audio-video material with analysis carried out on aspects of investment decision making, financial management, and self-control. The results showed that in making decisions made by employees at PT Sumber Satwa Pertiwi using the concept of purchasing fixed assets based on the required needs.*

Keywords: *Mental Accounting, Decision Making, Investment, Financial Management, Self-Control.*

Abstrak. Fenomena mental accounting sangat menarik pada kalangan pegawai tetap yang dimana masih kurang mengerti dengan fenomena tersebut. Fenomena yang muncul dalam kehidupan sehari-hari terkait pengambilan keputusan pengelolaan keuangan. Mental accounting dan self control merupakan sekelompok fenomena yang kerap terjadi dalam kehidupan suatu individu, salah satunya adalah pegawai tetap. Pegawai tetap dituntut untuk dapat mencukupi kebutuhan keserahan keluarganya serta memikirkan untuk mengelolah pendapatan yang cukup minim. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara pengambilan keputusan investasi fixed asset yang dilakukan oleh pegawai tetap di PT Sumber Satwa Pertiwi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi langsung, dan materi audio-video dengan analisis yang dilakukan pada aspek pengambilan keputusan investasi, pengelolaan keuangan, dan self-control. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pegawai di PT Sumber Satwa Pertiwi menggunakan konsep pembelian fixed asset berdasarkan kebutuhan yang diperlukan.

Kata Kunci: Mental Accounting, Pengambilan Keputusan, Investasi, Pengelolaan Keuangan, Self-Control.

How to Cite: Angkawijaya, R., Ikhsan, S., Rusmita, S. (2025). Menguak Sisi Mental Accounting Dalam Keputusan Investasi Fixed Asset: Studi Fenomenologi Pada Pegawai Tetap Pt Sumber Satwa Pertiwi. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (2), 5311-5319. [10.54373/ifiheb.v5i2.2849](https://doi.org/10.54373/ifiheb.v5i2.2849)

PENDAHULUAN

Penerapan alokasi keuangan ke dalam pos-pos secara teratur dapat meminimalisir pengeluaran tak terduga yang dapat menghindarkan dari perilaku boros. Penerapan alokasi keuangan ini diartikan sebagai *mental accounting* atau akuntansi mental. *Mental accounting* dilakukan dengan cara pengkodean, pengelompokan, dan evaluasi terhadap keputusan keuangan (Pompian, 2006).

Dalam penerapannya, alokasi keuangan didasarkan pada konsep akuntansi keperilakuan. Akuntansi keperilakuan merupakan alat yang menghubungkan antara akuntansi dan ilmu sosial, serta merupakan salah satu dari berbagai bidang akuntansi dengan lingkup mencakup akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen (Supriyono, 2018). Sejalan dengan itu, Suartana (2010) menjelaskan bahwa disiplin ilmu akuntansi meninjau hubungan antara perilaku individu dan sistem akuntansi yang berlaku, disertai dengan dimensi keperilakuan dari kelompok organisasi di mana individu dan sistem akuntansi berada. *Mental accounting* dan *self-control* merupakan sekelompok fenomena yang kerap terjadi dalam kehidupan individu, salah satunya adalah pegawai tetap.

Pegawai tetap dituntut untuk dapat mencukupi kebutuhan keseharian keluarganya serta memikirkan untuk mengelolah pendapatan yang cukup minim. Disini peneliti ingin melakukan penelitian pada pegawai tetap khususnya yang bekerja di bagian gudang PT Sumber Satwa Pertiwi. Pemilihan informan didasari oleh pemahaman peneliti akan lingkungan tersebut, sehingga diharapkan dapat memudahkan pada saat penelitian nantinya.

Pegawai tetap sendiri adalah seorang individu yang mengalami secara langsung fenomena *mental accounting* ini. Sehingga sasaran yang tepat untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan oleh pegawai tetap untuk mengambil keputusan investasi aset tetap atau *fixed asset* di mana keadaan harga barang kebutuhan pokok yang akan digunakan untuk kehidupan sehari-hari sedang melesat tinggi. Adapun tujuan penelitian ini didasarkan pada latar belakang diatas adalah untuk mengetahui konsep pengambilan keputusan investasi *fixed asset* dan mengetahui strategi dalam pengelolaan keuangan serta *self control* yang dilakukan oleh pegawai tetap di PT Sumber Satwa Pertiwi.

Fenomena *mental accounting* sangat menarik pada kalangan pegawai tetap yang dimana masih kurang mengerti dengan fenomena tersebut. Fenomena yang muncul dalam kehidupan sehari-hari terkait pengambilan keputusan pengelolaan keuangan. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rospitadewi dan Efferin (2017) menjelaskan pemahaman cara berpikir informan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk membeli suatu barang dengan upaya memperoleh kebahagiaan.

Informan yang digunakan dalam penelitian tersebut berpusat pada kriteria tingkat pendidikan yang berbeda diikuti dengan berbagai macam latar belakang seperti jenis kelamin, agama, pendapatan, pekerjaan serta status pernikahan yang berbeda. Zhang, Horesh, et al. (2018) meneliti perencanaan keuangan dan perilaku budgeting pada pekerja berpenghasilan rendah di AS. Mereka mengembangkan metode prediksi saldo rekening serta identifikasi transaksi rutin dan pengeluaran besar tak terduga untuk membantu pekerja bertahan dari siklus gaji per gaji (paycheck-to-paycheck). Studi ini relevan karena menekankan pentingnya pengelompokan mental seperti strategi budgeting untuk mencegah tekanan keuangan di kelas pekerja berpenghasilan rendah.

METODE

Dalam penelitian ini, pada pemilihan desain penelitian digarap dengan penerapan penelitian yaitu dengan pendekatan kualitatif meneliti jenis studi fenomenologi. Metode kualitatif dalam penelitian ini disebabkan oleh adanya tujuan dimana telah dilakukannya penelitian supaya terungkapnya adanya keterkaitan penganggaran dengan kategorisasi pengeluaran terhadap perilaku pengambilan suatu keputusan dalam investasi fixed aset. Penelitian ini menggunakan data yang didasarkan pada jenis data kualitatif, jenis data kualitatif akan ditampilkan dengan menggunakan bentuk kata verbal dan bukan dalam bentuk angka. Data yang diambil adalah data primer yang diperoleh dari informan secara langsung.

Menurut Yusuf (2014) mengatakan bahwa keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan pada kemampuan peneliti dalam mendalami situasi sosial yang dijadikan sebagai fokus dalam penelitian. Peneliti bisa melakukan wawancara dengan subjek yang diteliti, mampu dalam mengamati situasi sosial yang terjalin pada konteks yang sebenarnya. Peneliti juga tidak akan membatalkan fase pengumpulan data sebelum peneliti percaya bahwa data yang terkumpul pada berbagai sumber yang berbeda serta terfokus dalam situasi sosial yang diteliti bisa menjawab pertanyaan rumusan masalah pada penelitian, maka dari itu ketetapan serta kredibilitas tidak diragukan lagi oleh siapapun. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 3 metode ialah wawancara mendalam, observasi langsung, Audio-Visual Material (Materi Audio Visual).

Analisis data dapat didefinisikan sebagai suatu mekanisme yang bersistem dalam penelusuran dan pengarahan hasil dari kumpulan suatu wawancara yang memiliki tujuan agar mendapatkan kepehaman serta memungkinkan peneliti untuk disampaikannya hasil tersebut dengan orang lain apa yang sebenarnya telah menjadi dapatannya (Emzir, 2014). Teknik analisis data pada penelitian fenomenologi ini bisa dijabarkan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (data reduction)

Data yang diperoleh merupakan hasil dari wawancara yang dilakukan, kemudian difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan keputusan investasi fixed asset dengan prinsip mental accounting.

2. Penyajian Data (data display)

Selanjutnya data yang diperoleh dari hasil wawancara dituangkan dalam bentuk teks naratif untuk menjawab rumusan masalah, sehingga didapatkan informasi yang jelas dan mudah dipahami.

3. Verifikasi Data (conclusion drawing/verification)

Mengambil kesimpulan yang menghasilkan informasi akhir yang lebih mendasar, jelas, dan eksplisit dari data yang telah disajikan secara menyeluruh.

HASIL

Sebagai seorang individu yang bekerja dengan terikat pada suatu instansi perusahaan yang menaunginya, seorang pegawai sudah sepantasnya menjalankan tugas serta tanggungjawab yang telah dilimpahkan dengan rasa jujur dan kepedulian yang setinggi-tingginya. Sikap tersebut menjadi pedoman individu secara umum dimana nilai serta ajaran budaya etnis yang kental dengan kehidupan masyarakat mengajarkan dari lapisan terluar sosial hingga terdalamnya. Pada saat bekerja pegawai juga memiliki kesempatan dalam mengambil keputusan untuk kelangsungan hidup keluarganya. Hal ini juga dapat ditemukan pada para pegawai di PT Sumber Satwa Pertiwi dalam bentuk pengambilan keputusan untuk investasi fixed asset dalam kehidupan rumah tangganya. Berdasarkan observasi dari penelitian ini, peneliti mencoba menganalisis cara pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pegawai tetap dalam menginvestasikan hasil pendapatannya untuk membeli fixed asset.

Dari penelitian ini telah ditentukan tiga tema pembahasan berdasarkan pengelompokan koding dari data wawancara yang telah dikumpulkan serta disusun. Adapun tiga tema pembahasan yang diterapkan berupa:

1. Konsep Pengambilan Keputusan Investasi Pembelian Fixed Asset.
2. Konsep Pengelolaan keuangan dalam Rumah Tangga Pegawai Tetap.
3. Strategi Self-Control dalam Investasi Pembelian Fixed Asset.

Tiga tema pembahasan penelitian akan dibahas dalam bentuk penulisan naratif yang deskriptif guna mendapatkan makna tersembunyi serta dapat diambil kesimpulan dari kumpulan data.

Pengambilan keputusan investasi dalam pembelian fixed asset dari pegawai tetap PT Sumber Satwa Pertiwi ditinjau beberapa faktor yaitu dilihat dari besarnya penghasilan dan tanggungan yang harus dipenuhi dari hasil penghasilan tersebut. Salah seorang informan yaitu Bapak Rudy yang dimana sebagai kepala gudang dari PT Sumber Satwa Pertiwi memiliki penghasilan yang lebih tinggi dari pegawai yang berada dibawahnya

“Dalam satu bulan gaji yang saya terima itu sekitar lima juta.”

Sedangkan pegawai lain yang memiliki penghasilan lebih rendah dari Bapak Rudy yaitu Bapak Wastoin memiliki konsep sendiri dalam mengambil keputusan nya

“Dalam satu bulan sih sekitaran tiga juta ya itu belum lagi ditambah uang makan, jika ditambah dengan uang makan dan uang lembur kira-kira dapatnya sekitaran tiga setengah juta.”

Meskipun memiliki pendapatan penghasilan yang berbeda masih terdapat faktor penentu pengambilan keputusan yang sama yaitu jumlah tanggungan yang dibiayai, dimana tanggungan yang dibiayai oleh Bapak Rudy, Bapak Wastoin, dan Bapak Ridwan sama berjumlah 3 orang.

“Dirumah yang harus saya biayai itu ada tiga orang yang terdiri dari istri dan juga anak dua.”

“Dirumah itu ada tiga orang yang saya biayai istri saya anak ada satu terus keponakan ada yang ikut tinggal juga dirumah.”

” Ada tiga orang yang harus dibiayai dirumah ada istri sama anak saya dua.”

Untuk Bapak Suyono dan Bapak Ngadenan memiliki jumlah tanggungan yang dibiayai sebanyak empat orang.

“Anak saya ada empat, yang dua nya sudah menikah dan ikut tinggal sama suaminya, kalau yang dua nya lagi masih kuliah sama yang di pondok dan terus istri sama mertua ada dirumah totalnya ada empat orang yang masih harus dibiayai.”

“Dirumah ada empat orang yang harus dibiayai yaitu ada istri dan juga anak tiga.”

Dengan adanya tanggungan yang dibiayai membuat para informan akan menentukan pengambilan keputusan investasi pembelian fixed asset yang dikarenakan kebutuhan salah satunya kendaraan untuk menempuh pendidikan maupun untuk pergi keluar rumah. Dilihat dari hasil wawancara dengan Bapak Rudy, Bapak Wastoin, dan Bapak Suyono.

“Transportasi yang diberikan untuk masing-masing menggunakan motor sendiri, saya sendiri untuk pergi bekerja menggunakan mobil pribadi”

“Anak saye untuk pergi kuliah saye sediakan sepeda motor karne kuliahnya nih lumayan jauh dari rumah.”

“Anak saye tuh yang satu kuliah tapi ngekostnya dekat dengan kampus lalu yang satunye tuh die sekolah di pondok jadi ndak perlu pake kendaraan lagi kalau istri sih ade motor dirumah buat pegi belanje sama untuk keperluan yang laen gak.”

Dari pernyataan ketiga informan inilah dapat dilihat konsep pengambilan keputusan investasi untuk pembelian fixed asset diambil berdasarkan kebutuhan dari tanggungan yang dibiayai seperti Bapak Rudy yang memiliki anak yang masih menempuh pendidikan sehingga memiliki kendaraan pribadi yaitu sepeda motor. Sedangkan seperti Bapak Suyono yang anaknya tidak memerlukan alat transportasi untuk menempuh pendidikan sehingga tidak mengambil keputusan untuk membeli kendaraan tersebut.

Dalam kehidupan rumah tangga pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan mencatat keluar masuknya hasil pendapatan. Hal tersebut dilakukan oleh hampir setiap individu seperti yang dilakukan oleh Bapak Ridwan dan Bapak Rudy

“Ya saya sendiri melakukan pengelolaan keuangan dengan cara mencatat keluar masuknya uang serta sumbernya.”

“Iya, saya sendiri melakukannya dengan mencatat masuk keluarnya uang untuk apa dan darimana sumbernya.”

Ada juga individu yang tidak melakukan pengelolaan keuangan seperti yang dilakukan oleh Bapak Wastoin.

“Saya sendiri tidak melakukan pengelolaan keuangan dalam keluarga.”

Dalam pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pegawai di PT Sumber Satwa Pertiwi terdapat individu yang tidak melakukan pengelolaan keuangan, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan akan pengelolaan keuangan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Suyono, Bapak Ngadenan, dan Bapak Rudy dalam pelaksanaannya pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pegawai di PT Sumber Satwa Pertiwi dilakukan bersama dengan istri.

“Ini saya berdua yang mengelolanya keuangan di keluarga.” “Kalau saya sendiri sih berdua mengelola keuangan bersama istri saya.”

“Dalam mengelola keuangan saya bersama dengan istri.”

Informasi dari ketiga informan menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan mencatat keluar masuknya hasil pendapatnya dan pengelolaan keuangan dilakukan bersama-sama dengan istri.

Self-control itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu kemampuan serta upaya yang digunakan untuk mengatur, membeimbing, serta mengarahkan segala bentuk perilaku dalam diri untuk menuju ke dalam tindakan yang positif.

Self-control dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai individu yang melakukannya. Oleh karena itu dilakukan wawancara dengan beberapa informan dari PT Sumber Satwa Pertiwi yaitu Bapak Rudy, Bapak Ngadenan, dan Bapak Suyono.

“Iya, dalam berbelanja saya mengurutkan sesuai daftar prioritas dan juga berdiskusi dengan keluarga dahulu.”

“Iya, jika ingin membeli sesuatu pastinya harus mengumpulkan dulu biayanya terus membuat prioritas mana barang yang lebih penting.”

“Jika ada apa-apa atau ingin membeli apapun kita di keluarga sama istri juga berdiskusi dulu apakah penting dibeli sekarang atau gimane terus nabung dulu juga itu harus di diskusikan juga.”

Ketiga informan memberikan informasi bahwa self-control dapat dilakukan dengan beberapa cara. Ada yang membuat daftar prioritas, menabung untuk membeli sesuatu, maupun berdiskusi dengan keluarga sebelum berbelanja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan pada tahapan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pegawai di PT Sumber Satwa Pertiwi menggunakan konsep pembelian fixed asset berdasarkan kebutuhan yang diperlukan.
2. Setiap individu memiliki pemikiran yang berbeda terhadap proses pengelolaan keuangan yang membuat ada individu yang melakukan proses pengelolaan keuangan dan ada juga individu yang tidak melakukan pengelolaan keuangan. Serta strategi penerapan self-control yang diambil setiap individu berbeda-beda sesuai dengan pemikiran yang dipilih.

REKOMENDASI

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai bentuk pembelajaran bersama sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema serupa diharapkan dapat memperhitungkan dengan benar waktu penelitian serta membangun relasi dengan

informan agar mendapatkan kepercayaan sehingga dapat menggali informasi yang lebih lengkap dan mendalam.

2. Bagi individu informan diharapkan memperbanyak pengetahuan tentang ilmu keuangan untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menerapkan mental accounting dengan kesadaran dan rasional agar dapat mengelola keuangan dengan baik.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian serupa dengan menggali lebih dalam fenomena mental accounting untuk menemukan temuan baru sehingga dapat dijadikan landasan teori penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdani, F., & Nurdin, F. (2019). Kausalitas mental accounting dan pengambilan keputusan investasi mesin produksi: Suatu studi eksperimen. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12, 145–156.
- Adian, D. G. (2010). *Pengantar fenomenologi*. Jakarta: Koekoesan.
- Amalia, R. (2017). *Perilaku mental accounting pada mahasiswa dalam mengelola keuangan (Studi kasus pada mahasiswa Universitas Airlangga)* [Skripsi tidak dipublikasikan].
- Bank Indonesia. (2014, Juni 16). *Modul pelatihan pengelolaan keuangan*. <https://www.bi.go.id/id/perbankan/keuanganinklusif/edukasi/edukasi/Pages/>
- Dewanti, P. W., Priantinah, D., Kusumawardani, W. A., Subthy, T. R., & Hasan, A. A. (2018, Juni). Mental accounting dalam proses pengambilan keputusan investasi. *Jurnal Akuntansi*, 6.
- Dewi, Y. O. (2020). *Studi eksperimental keputusan investasi saham dan deposito: Suatu analisis berdasarkan risk tolerance dan mental accounting* [Skripsi tidak dipublikasikan].
- Dwiastanti, A. (2018). Pengetahuan keuangan untuk membentuk perilaku keuangan keluarga. *Majalah Ekonomi*, 1–15.
- Eldista, E. (2019). *Mental accounting: Memaknai kebahagiaan dari sisi lain gaya hidup mahasiswa kos* [Skripsi tidak dipublikasikan].
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect theory: An analysis of decision under risk. *Econometrica*, 47(2), 263–291.
- Kamayanti. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif akuntansi: Pengantar religiositas keilmuan*. Jakarta: Yayasan Rumah Peneleh.
- Kuang, T. M., & Tin, S. (2010). Analisis perkembangan riset akuntansi keperilakuan: Studi pada Jurnal Behavioral Research in Accounting (1998–2003). *Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Maranatha*, 2, 122–133.
- Moelong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja

Rosdakarya.

- Nurul, M., & Hamidah. (2021). Makna investasi berdasarkan mental accounting dan gender. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12, 285–311.
- Pompian, M. M. (2006). *Behavioral finance and wealth management*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Prasetyaningrum, A. (2014). *Mental accounting pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana* [Skripsi tidak dipublikasikan].
- Purwandani, A., & Mulawarman, A. D. (2021, Maret). Mental accounting sebagai bentuk praktik akuntansi pinjaman dana. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Islam*, 6, 43–54.
- Rospitadewi, E., & Efferin, S. (2017). Mental accounting dan ilusi kebahagiaan: Memahami pikiran dan implikasinya bagi akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1), 18–34.
- Sabarullah, K. (2020). *Pengaruh mental accounting practice terhadap micro business (usaha mikro kecil menengah) performance dengan growth mindset sebagai variabel intervening* [Skripsi tidak dipublikasikan].
- Schiff, M., & Lewin, A. (1974). *Behavioral aspects of accounting*. New Jersey: Prentice Hall.
- Septiarini, D. F. (2013). Akuntansi keperilakuan, landasan akuntansi keperilakuan dalam perspektif Islam. *Akrual Jurnal Akuntansi*, 45–57.
- Shefrin, H., & Thaler, R. (1998). Mental accounting and self-control. *Goteborg University*.
- Silfiana. (2015). *Pengaruh framing effect, kompensasi dan self-efficacy terhadap pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa jurusan pendidikan akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta* [Skripsi tidak dipublikasikan].
- Silooy, M. (2012). Mental accounting: Perilaku boros vs self-control.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, P. (2010). Akuntansi keperilakuan terhadap pengembangan akuntansi manajemen. *Jurnal Dharma Ekonomi*, 1–14.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Thaler, R. H. (1990). Saving, fungibility and mental accounts. *Journal of Economic Perspectives*, 4(1), 193–205.
- Thaler, R. H. (1999). Mental accounting matters. *Journal of Behavioral Decision Making*, 12(3), 183–206.
- Thaler, R. H. (2008). Mental accounting and consumer choice. *Marketing Science*, 27(1), 15–25.